

## **Pengembangan Asesmen Pembelajaran Materi Persamaan Linear Satu Variabel untuk Peserta Didik Kelas VII SMP**

**Khalidi<sup>1</sup>, Hidayah Ansori<sup>2</sup>, Juhairiah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Surel: [khalidihalid05@mail.com](mailto:khalidihalid05@mail.com), [ansori@ulm.ac.id](mailto:ansori@ulm.ac.id), [juhairiah@ulm.ac.id](mailto:juhairiah@ulm.ac.id)

**Abstrak.** Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa tingkat SMP di Danau Panggang diperoleh informasi bahwa sebagian soal-soal matematika yang digunakan dalam asesmen sudah memuat soal cerita namun kurang mendapati soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan asesmen pembelajaran guna menghasilkan asesmen yang valid pada pembelajaran ``Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)`` bagi peserta didik kelas VII SMP. Metode penelitian yang diaplikasikan pada penelitian ini ialah penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) dengan model pengembangan *formative research* yang dikemukakan oleh Tessmer. Model pengembangan tersebut terbagi menjadi dua tahap, yakni *preliminary* (mencakup analisis dan perencanaan/desain) dan *formative evaluation* (mencakup *self evaluation*, *expert review*, *one to one*, *small group*, dan *field test*). Namun, penelitian ini hanya dapat terlaksana hingga tahap *formative evaluation* bagian *expert review*. Hal tersebut karena terdapat kendala dari aspek waktu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari penilaian dan saran dari 3 orang validator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen yang dikembangkan, yakni lima belas butir soal berbentuk pilihan ganda pada materi ``Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)`` mendapatkan skor validitas rerata 3,82 sehingga memenuhi kriteria valid dan diklasifikasikan sebagai asesmen yang sangat valid, baik berdasarkan aspek materi, konstruksi, maupun bahasa.

**Kata Kunci:** Asesmen; Kurikulum Merdeka; Persamaan Linear Satu Variabel

**Cara Sitasi:** Khalidi., Ansori, H., & Juhairiah. (2026). Pengembangan Asesmen Pembelajaran Materi Persamaan Linear Satu Variabel untuk Peserta Didik Kelas VII SMP. *JurmadiKta*, 6(2): 177-183.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan yang baik tidak terlepas dari kegiatan belajar yang terstruktur dan sistematis. Dalam pendidikan formal, kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum sebagai pedoman utama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum berperan penting dalam menentukan arah, isi, dan proses pembelajaran di sekolah. Di sekolah, kegiatan belajar disusun secara terstruktur dan sistematis oleh pihak yang bersangkutan. Konsep belajar terstruktur dan sistematis tersebut diatur oleh lembaga tertentu dalam sebuah kurikulum.

Kurikulum ialah sebuah sistem yang memuat rencana dan dapat dianggap sebagai pedoman ketika melaksanakan kegiatan belajar. Kurikulum terbagi menjadi beberapa ragam dan selalu mengalami perubahan guna menyesuaikan perkembangan zaman. Di Indonesia, kurikulum sudah sangat sering berubah. Saat ini, kurikulum yang berlaku ialah kurikulum merdeka atau dikenal juga sebagai kurikulum nasional. Susilana, dkk. (2023) berpendapat bahwa kurikulum merdeka ialah sebuah kurikulum yang lebih kompleks dibanding kurikulum sebelumnya dengan menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi dan proyek. Lebih lanjut, Rahmadayanti dan Hartoyo (2022) menguraikan elemen yang terkandung pada kurikulum merdeka, yakni buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran dan lainnya. Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang tujuannya untuk menyempurnakan kurikulum terdahulu. Maulida (2022) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka memiliki elemen yang tidak terkandung pada kurikulum sebelumnya, yakni modul ajar. Modul ajar dapat dianggap sebagai panduan dalam keberlangsungan kegiatan belajar di sekolah. Modul ajar memuat beberapa aspek, yakni tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, serta refleksi bagi peserta didik dan guru.

Asesmen dalam modul ajar merupakan komponen penting yang berperan dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Asesmen adalah proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur serta menetapkan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (2022) yang menyatakan bahwa asesmen merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memperoleh informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, asesmen merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengukur berbagai aspek dalam pembelajaran. Rahmadayanti dan Hartoyo (2022) menguraikan bahwa asesmen mencakup tiga aspek utama, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Asesmen sikap dapat dilakukan melalui observasi dan penilaian diri, asesmen keterampilan melalui aktivitas seperti presentasi, pameran, atau produk, sedangkan asesmen pengetahuan dapat dilakukan melalui tes tertulis seperti pilihan ganda, isian, dan jawaban singkat.

Asesmen mengandung nilai kebermanfaatan yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Putri (2022) menyebutkan bahwa manfaat asesmen ialah untuk memberikan penjelasan secara lengkap mengenai target pembelajaran terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan kemajuan dalam proses pembelajaran. Sependapat dengan Putri, Komarudin dan Sarkadi (2017) menjelaskan bahwa penilaian atau asesmen oleh guru digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kompetensi yang berhasil dicapai oleh peserta didik, merancang laporan terkait perkembangan peserta didik dalam belajar, dan melakukan perubahan terhadap proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Secara umum, penilaian hasil belajar mempunyai beberapa tujuan, yakni mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, mengukur pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, mengetahui hasil pembelajaran, mengetahui pencapaian kurikulum, mendorong peserta didik untuk belajar, dan mendorong guru agar memiliki kemampuan mengajar lebih baik.

Penelitian terkait pengembangan instrumen asesmen pembelajaran sebelumnya telah dilakukan oleh (Elsa, Ansori, & Budiarti, 2022) melalui studi berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS dengan Konteks Lahan Basah pada Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin*. Meskipun memiliki relevansi, terdapat perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dengan studi ini, terutama pada fokus materi pelajarannya. Jika penelitian (Elsa, Ansori, & Budiarti, 2022) menitikberatkan pada materi Persamaan Garis Lurus, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen yang dikhususkan pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV).

## METODE

Sugiyono (2018) mendeskripsikan penelitian dan pengembangan atau dikenal juga dengan sebutan *research and development* (R&D) sebagai bentuk penelitian yang tujuan utamanya untuk memproduksi dan memvalidasi suatu produk tertentu. Penelitian pengembangan pada kajian ini mengaplikasikan model pengembangan yang dikemukakan oleh Tessmer (1993), yakni *formative research*. Model *formative research* tersebut terdiri dari dua tahap, yakni *preliminary* dan *formative evaluation*. Pada tahap *preliminary* terdapat dua langkah, yakni analisis dan perencanaan/desain. Pada tahap *formative evaluation*, terdapat empat langkah, yakni *self evaluation*, *expert review*, *one to one*, *small group*, dan *field test*. Namun, pada kajian ini, pengembangan hanya dapat dilaksanakan hingga tahap *formative evaluation* langkah kedua, yakni *expert review*. Hal tersebut karena terdapat kendala pada aspek waktu ketika pengembangan dilaksanakan. Pada penelitian ini, asesmen yang akan dikembangkan adalah soal cerita bentuk pilihan ganda materi persamaan linear satu variabel.

Pengembangan asesmen pada penelitian ini dikembangkan sesuai dengan model pengembangan yang diaplikasikan, yakni *formative research*. Adapun langkah-langkah yang mesti dilakukan saat mengembangkan asesmen terdiri dari dua tahap, yakni *preliminary* dan *formative evaluation*. Pada tahap *preliminary*, terdapat dua langkah yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut. *Pertama* (analisis), melakukan analisis terhadap beberapa hal, seperti siswa SMP Negeri 4 Danau Panggang (selaku subjek penelitian), kurikulum merdeka (selaku kurikulum yang diaplikasikan), capaian pembelajaran, dan materi yang akan dibuat untuk soal asesmen (persamaan linear satu variabel yang berfokus pada pemahaman konsep dan proses penyelesaiannya). *Kedua* (perencanaan/desain), menyusun dan merancang perangkat yang digunakan berupa kisi-kisi dan kartu soal asesmen. Hasil perancangan pada langkah ini disebut *prototype* awal. Setelah dua langkah tersebut selesai, peneliti memasuki tahap kedua sesudah tahap *preliminary*, yakni *formative evaluation*. Pada tahap *formative evaluation*, terdapat dua langkah yang harus dilalui, yakni sebagai berikut. *Pertama* (*self evaluation*), melakukan telaah dan penilaian terhadap *prototype* awal dengan dibantu oleh teman sejawat dan tim peneliti. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari kekurangan supaya dapat diperbaiki. Hasil perbaikan terhadap *prototype* awal disebut *prototype I*. *Kedua* (*expert review*), melakukan pengujian terhadap *prototype I* oleh ahli terkait guna menentukan kevalidan. Aspek yang ditelaah dan

diuji oleh ahli terhadap *prototype I* terdiri dari beberapa aspek, yakni materi, konstruksi, dan bahasa.

Penelitian ini membutuhkan suatu data agar asesmen yang akan dikembangkan dapat berkembang sesuai dengan model yang diterapkan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data kuantitatif diperoleh melalui skor hasil uji validitas seorang ahli. Adapun pengumpulan data kualitatif didapatkan melalui komentar atau saran yang diberikan oleh teman sejawat, dosen pembimbing, dan validator terhadap asesmen yang dikembangkan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan instrumen khusus, yakni angket. Maulana, dkk. (2022) mengatakan bahwa angket ialah sekumpulan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat tertulis. Angket pada penelitian ini berbentuk lembar validasi dengan tujuan untuk menguji kevalidan asesmen yang dikembangkan, yakni soal pilihan ganda berbentuk cerita. Angket tersebut diserahkan kepada ahli validator untuk diuji. Ahli validator pada penelitian ini berjumlah tiga orang, yakni Validator I. dan Validator II (tenaga pendidik dari prodi Pendidikan Matematika FKIP ULM), serta Validator III (tenaga pendidik dari SMP Negeri 4 Danau Panggang. Hal yang akan diuji mencakup tiga aspek dari asesmen yang akan dikembangkan, yakni bahasa, isi, dan konstruksi.

Data yang sudah dikumpulkan akan dilakukan telaah atau analisis guna mengetahui tingkat kevalidan. Analisis data dilaksanakan dengan berpedoman pada gagasan yang dikemukakan oleh Riyani, dkk. (2017) mengenai analisis kevalidan, yakni setiap validator akan memberikan skor terhadap pertanyaan maupun pernyataan dalam angket. Ketentuan skor tersebut ialah tidak sesuai dengan skor 0, kurang sesuai dengan skor 1, cukup sesuai dengan skor 2, sesuai dengan skor 3, dan sangat sesuai dengan skor 4. Kemudian, hasil skor tersebut akan dilakukan perhitungan guna mencari rerata validitas dengan mengaplikasikan rumus rerata yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Riyani, dkk., 2017).

Rerata validitas yang diperoleh melalui penghitungan tersebut akan diklasifikasikan guna menetapkan kevalidan asesmen yang dikembangkan. Pengklasifikasian terhadap rerata validitas dilakukan dengan mengikuti ketentuan atau kriteria yang dikemukakan oleh Riyani, dkk. (2017) pada Tabel 1 di bawah ini, yakni sebagai berikut.

**Tabel 1 Kriteria Validasi**

| <b>Interval Skor</b> | <b>Kategori Kevalidan</b> |
|----------------------|---------------------------|
| $0 \leq VR < 1$      | Tidak valid               |
| $1 \leq VR < 2$      | Kurang valid              |
| $2 \leq VR < 3$      | Valid                     |
| $3 \leq VR < 4$      | Sangat valid              |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan asesmen terhadap pelajaran matematika dengan materi persamaan linear satu variabel diproduksi dengan cara yang sudah dideskripsikan pada bagian metode penelitian, yakni mengaplikasikan teknik *formative research*. Pengembangan asesmen terhadap pelajaran matematika dengan materi persamaan linear satu variabel diawali dengan tahap *preliminary* yang terbagi menjadi dua langkah, yakni analisis dan perencanaan desain. Pada tahap *preliminary* menghasilkan soal asesmen yang disebut *prototype* awal. Kemudian, dilanjutkan dengan tahapan *formative evaluation* yang terbagi menjadi lima langkah, yakni *self evaluation*, *expert review*, *one to one*, *small group*, dan

*field test*. Namun, pengembangan asesmen pada kajian ini hanya dapat dilaksanakan dari tahap *self evaluation* hingga *expert review*. Pada tahap *self evaluation*, *prototype* awal yang berhasil tercipta pada tahap *preliminary* mendapatkan beberapa tanggapan atau saran dari dosen pembimbing dan teman sejawat sehingga harus dilaksanakan perbaikan. Hasil perbaikan tersebut akan menghasilkan *prototype* baru yang disebut dengan istilah *prototype I*. Selanjutnya, pada langkah *expert review*, *prototype I* akan dilakukan pengujian oleh tiga orang validator dan diberi komentar maupun saran oleh para validator tersebut agar dilakukan perbaikan kembali guna menyempurnakan *prototype I*. Berikut ini skor yang diperoleh dari para validator terhadap asesmen berbentuk soal pilihan ganda berjenis cerita yang berhasil dikembangkan oleh penulis.

**Tabel 2 Hasil Validasi per Butir Soal**

| No. Soal | $\bar{V}_1$ | $\bar{V}_2$ | $\bar{V}_3$ | $\sum_{i=1}^n \bar{V}_t$ | VR   | Kategori     |
|----------|-------------|-------------|-------------|--------------------------|------|--------------|
| 1        | 3,92        | 3,85        | 3,69        | 11,46                    | 3,82 | Sangat Valid |
| 2        | 3,77        | 4,00        | 3,92        | 11,69                    | 3,90 | Sangat Valid |
| 3        | 3,77        | 3,85        | 4,00        | 11,62                    | 3,87 | Sangat Valid |
| 4        | 3,77        | 3,92        | 4,00        | 11,69                    | 3,90 | Sangat Valid |
| 5        | 3,77        | 3,92        | 4,00        | 11,69                    | 3,90 | Sangat Valid |
| 6        | 3,77        | 3,77        | 3,92        | 11,46                    | 3,82 | Sangat Valid |
| 7        | 3,77        | 3,62        | 3,85        | 11,23                    | 3,74 | Sangat Valid |
| 8        | 3,77        | 3,92        | 3,92        | 11,62                    | 3,87 | Sangat Valid |
| 9        | 3,77        | 3,77        | 3,85        | 11,38                    | 3,79 | Sangat Valid |
| 10       | 3,77        | 4,00        | 3,85        | 11,62                    | 3,87 | Sangat Valid |
| 11       | 3,85        | 3,31        | 3,85        | 11,00                    | 3,67 | Sangat Valid |
| 12       | 3,77        | 3,54        | 3,85        | 11,15                    | 3,72 | Sangat Valid |
| 13       | 3,85        | 3,38        | 3,85        | 11,08                    | 3,69 | Sangat Valid |
| 14       | 3,77        | 3,92        | 3,85        | 11,54                    | 3,85 | Sangat Valid |
| 15       | 3,77        | 3,92        | 3,85        | 11,54                    | 3,85 | Sangat Valid |

Tabel 2 menunjukkan bahwa asesmen yang berhasil dikembangkan, yakni soal pilihan ganda berbentuk cerita memperoleh skor yang beragam dari ketiga validator. Tabel 2 menggambarkan skor soal asesmen yang penilaiannya dilakukan per butir soal oleh ketiga validator. Setiap butir soal asesmen memperoleh skor di atas tiga sehingga ditetapkan sebagai soal dengan kategori sangat valid. Penetapan kategori sangat valid pada tabel 2 di atas sesuai dengan ketentuan atau kriteria yang dikemukakan oleh Riyani, dkk. (2017), yakni apabila setiap skor soal asesmen yang dikembangkan terletak pada rentang  $3 \leq VR \leq 4$ , akan diklasifikasikan pada kategori sangat valid.

**Tabel 3 Hasil Validasi Keseluruhan**

| Validator                      | Jumlah Skor | Rerata Skor | Kategori     |
|--------------------------------|-------------|-------------|--------------|
| $V_1$                          | 56,85       | 3,79        | Sangat Valid |
| $V_2$                          | 56,69       | 3,78        | Sangat Valid |
| $V_3$                          | 58,23       | 3,88        | Sangat Valid |
| <b>Rerata Ketiga Validator</b> |             | 3,82        | Sangat Valid |

Tabel 3 menunjukkan bahwa asesmen yang berhasil dikembangkan, yakni soal pilihan ganda berjenis cerita mendapatkan skor yang bervariasi dari ketiga validator. Tabel

3 menggambarkan pemberian skor oleh ketiga validator secara menyeluruh terhadap soal asesmen yang berhasil dikembangkan. Secara keseluruhan, rerata yang diperoleh dari skor validitas terhadap soal asesmen ialah 3,82. Rerata skor validitas 3,82 tersebut diklasifikasikan dalam kategori sangat valid. Seperti halnya pada Tabel 2, penetapan kategori sangat valid pada tabel 3 di atas juga berpedoman dengan ketentuan atau kriteria yang dipaparkan oleh Riyani, dkk. (2017), yakni apabila setiap skor soal asesmen yang dikembangkan terletak pada rentang  $3 \leq VR \leq 4$ , akan diklasifikasikan pada kategori sangat valid. Dengan demikian, prototype I yang berhasil dikembangkan diklasifikasikan sebagai asesmen yang sangat valid. Walaupun prototype I tersebut dianggap sangat valid, ketiga validator tetap memberikan saran agar dilakukan perbaikan. Adapun saran yang diberikan oleh ketiga validator berkaitan dengan penulisan, pemilihan kata, kejelasan kalimat, serta kohesi dan koherensi kalimat.

Asesmen yang berhasil dikembangkan, yakni soal pilihan ganda berjenis cerita menurut ketiga validator mempunyai beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan aspek materi, asesmen yang telah dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, setiap soal hanya terdapat satu jawaban benar, dan variasi jawaban yang disediakan bersifat homogen dan logis. *Kedua*, berdasarkan aspek konstruksi soal, asesmen yang telah dikembangkan tidak menyediakan petunjuk mengenai jawaban yang benar, pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, dan butir soal tidak berkaitan dengan jawaban sebelumnya. *Ketiga*, pengembangan soal asesmen mengacu pada kondisi lingkungan peserta didik, yakni daerah Danau Panggang. Tidak hanya kelebihan, Asesmen yang berhasil dikembangkan, yakni soal pilihan ganda berjenis cerita juga memuat beberapa kekurangan atau kelemahan menurut ketiga validator. Asesmen yang dikembangkan, yakni soal pilihan ganda berjenis cerita dengan materi persamaan linear satu variabel hanya sampai pada tahap pengujian oleh para validator. Asesmen tersebut belum pernah dilakukan pengujian secara langsung kepada peserta didik kelas VII pada SMP Negeri 4 Danau Panggang sehingga efektivitas asesmen tidak diketahui. Dengan demikian, asesmen yang telah dikembangkan, yakni soal pilihan ganda berjenis cerita dengan materi persamaan linear satu variabel diklasifikasikan sebagai asesmen yang sangat valid berdasarkan skor yang diberikan oleh ketiga validator dan mengacu pada teori Tessmer (1993). Namun, efektivitas asesmen tersebut masih tidak diketahui karena belum pernah diterapkan secara langsung di lapangan.

## PENUTUP

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, produk akhir yang berhasil dikembangkan dari penelitian pengembangan ini ialah lima belas butir soal asesmen pelajaran matematika dengan materi persamaan linear satu variabel berbentuk pilihan ganda beserta kisi-kisinya. Metode penelitian yang diaplikasikan ialah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model *formative research* yang terdiri dua tahap, yakni *preliminary* (mencakup analisis dan perencanaan/desain) dan *formative evaluation* (mencakup *self evaluation*, *expert review*, *one to one*, *small group*, dan *field test*). Namun, penelitian ini hanya dapat terlaksana hingga tahap *formative evaluation* bagian *expert review*. Adapun skor validitas rerata yang diperoleh terkait asesmen yang dikembangkan, yakni lima belas butir soal berbentuk pilihan ganda pelajaran matematika dengan materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) ialah 3,82. Skor validitas rerata tersebut memenuhi kriteria valid dan diklasifikasikan sebagai asesmen yang sangat valid, baik berdasarkan aspek materi, konstruksi, maupun bahasa.

Berkaitan dengan penelitian pengembangan yang berhasil dilaksanakan, peneliti menyarankan beberapa hal kepada pembaca maupun peneliti selanjutnya. Bagi peserta didik, asesmen yang telah dikembangkan diharapkan dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir matematis dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk narasi. Bagi tenaga pendidik, asesmen yang sudah dikembangkan diharapkan bisa digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dan dipakai sebagai referensi dalam membuat soal asesmen. Bagi peneliti selanjutnya, asesmen yang telah dikembangkan mampu digunakan oleh peneliti selanjutnya agar bisa membantu dalam pengembangan soal asesmen pembelajaran lainnya. Soal asesmen yang sudah valid diharapkan dikembangkan hingga tahap *one to one*, *small group*, dan *field test* agar memenuhi kriteria praktis dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elsa, L. Y., Ansori, H., & Budiarti, I. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS dengan Konteks Lahan Basah pada Persamaan Garis Lurus Kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin. *Jurmadikta*, 66-74.
- Komarudin, & Sarkadi. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press.
- Maulana, A., Pasani, C. F., & Juhariah. (2022). Pengembangan Soal Matematika Model Pisa Level 4 Menggunakan Konteks Lahan Basah. *Jurmadikta*, 1-11.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 130-138.
- Putri, I. K. (2022). Asesmen dalam Pembelajaran. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Rahmadayanti, D., dan Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedo*, 7175-7187.
- Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Sekolah: JP2MS*, 60-65.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Susilana, R., Hernawan, A. H., Hadiapurwa, A., Syafitri, N. K., Halimah, L., & Nugraha, H. (2023). Pembinaan Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis *Best Practices* Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: JPKM*, 13-18.
- Tessmer, M. (1993). *Planning and Conducting Formative Evaluations: Improving the Quality of Education and Training*. London: Kogan Page.